

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Komunikasi adalah bagian yang tidak bisa terpisahkan dari kehidupan manusia, karena dengan komunikasi manusia dapat menyampaikan keinginan serta harapan. Dengan komunikasi manusia juga bisa mengubah dan mempengaruhi orang lain.

Dewasa ini manusia harus semakin bijak dan kreatif dalam menyikapi perkembangan teknologi. Teknologi bisa diibaratkan sebagai pisau yang bisa menguntungkan sekaligus merugikan. Salah satu dari manfaat teknologi yaitu memudahkan manusia dalam berkomunikasi. Dengan perkembangan teknologi, penggunaan media semakin maju yakni bisa menggunakan media massa. Contoh media massa itu adalah surat kabar, majalah, novel, cerpen, radio, televisi atau film yang merupakan produk teknologi modern dan selalu berkembang menuju kesempurnaan.<sup>1</sup>

Salah satu teknologi komunikasi saat ini yang amat berperan dalam kegiatan komunikasi adalah novel. Novel sebagai salah satu media komunikasi, mampu dijadikan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan kepada pembaca. Pada intinya kegiatan dakwah tidak hanya dapat dilakukan melalui mimbar-mimbar saja tetapi kegiatan dakwah juga bisa

---

<sup>1</sup>Onong Uchjana Effendy, *Komunikasi Teori dan Praktek*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011 ), hlm.20.

dilakukan melalui tulisan. Karena jangkauannya lebih luas, kapan saja dan di mana saja pembaca dapat menikmati sajian dakwah.<sup>2</sup>

Di kalangan sastrawan Islam telah banyak Novellis yang sangat berjasa, di antaranya: Syahid Kutub, Al-Manfaluthi, Taufiq el-Hakim, Najid Mahfouz, Najib al Kaelani, dan sebagainya. Novelis Islam Indonesia juga masih menunjukkan eksistensinya, yang sudah tidak asing lagi didengar, seperti: Helvy Tiana Rosa, Asma Nadia, Gola Gong, Pipiet Senja, dll. Mereka semua berkarya di dalam suatu lembaga dakwah *bi al-qalam* dengan nama forum Lingkaran Pena untuk merasakan betapa indahnya Islamar Pena (FLP).

Dari sekian banyak penulis novel dan karya sastra yang dihasilkan, peneliti tertarik meneliti novel yang berjudul “*KETIKA MAS GAGAH PERGI*” karya Helvy Tiana Rosa, karena peneliti menganggap bahwa di dalam novel tersebut banyak mengandung nilai-nilai ke-Islaman dan bisa menjadi contoh bagi para pemuda untuk dapat membangun jiwa dan karakter pemuda Islam Indonesia. Dari novel tersebut pembaca bisa mengambil pelajaran untuk memperbaiki dan merubah diri pembaca agar menjadi pribadi yang lebih baik tanpa harus meninggalkan nilai-nilai ke-Islaman.

Pada skala global, sebagai sebuah kebutuhan yang bersifat universal, aktivitas dakwah terus bergerak mengikuti laju zaman dengan skala peradaban yang berkembang di dalamnya, di sisi lain agar media

---

<sup>2</sup>Samsul Munir Amin, *Metode Dakwah*, ( Jakarta: Amzah, 2009 ), hlm. 11.

berjalan searah dengan visi dan misi dakwah. Visi dakwah adalah perbaikan kualitas kehidupan manusia dalam segala aspeknya, dan misinya adalah seluruh ritme kehidupan dapat berjalan sesuai dengan nilai ke-Islaman yang berkembang di masyarakat.

Untuk merumuskan pendekatan yang relevan, sudah saatnya kajian dakwah beralih pada paradigma baru, tidak lagi menggunakan paradigma konvensional. Paradigma konvensional cenderung mereduksi makna dakwah hanya sebatas kegiatan “menyampaikan pesan”. Sebaliknya, paradigma baru pemikiran dakwah lebih memaknai dakwah sebagai proses penyadaran untuk mendorong masyarakat agar mau berpikir dan bertindak mengubah keadaan dirinya.

Menurut paradigma ini inti gerakan dakwah adalah upaya penyadaran agar masyarakat mau mengkaji, berpikir dan bertindak. Dengan demikian dalam konteks ini dakwah sama sekali bukan semata kegiatan penyampaian saja, melainkan suatu gerakan penyadaran masyarakat untuk melakukan perubahan, dimana masyarakat dibangun kesadarannya bahwa sesungguhnya semua anggota masyarakat adalah *da'ibagi* dirinya sendiri, yang tidak mungkin terjadi perubahan bila ia tidak mau mengubah apa yang ada pada dirinya sendiri.<sup>3</sup>

Karena paradigma yang berubah-ubah inilah, karya sastra harus dianalisis. Dengan demikian, makna keseluruhan karya sastra akan dapat dipahami. Untuk menganalisis karya sastra, peneliti harus menganalisis

---

<sup>3</sup>Asep Muhyiddin, *Kajian Dakwah Multiperspektif*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014 ), hlm.13.

sistem tanda itu dan menentukan apa yang memungkinkan tanda-tanda atau struktur tanda-tanda dalam karya sastra itu mempunyai makna. Karena itu, untuk mendapatkan makna karya sastra harus diketahui bagian mana tanda yang memungkinkan diproduksi makna.

Untuk mengetahui hal itu, peneliti menggunakan pendekatan semiotik. Pendekatan semiotik menjadi salah satu kajian yang bahkan menjadi tradisi dalam teori komunikasi, yang bertujuan mengetahui makna-makna yang terkandung dalam sebuah tanda atau menafsirkan makna tersebut sehingga di ketahui bagaimana pembaca mengkonstruksi pesan.<sup>4</sup>Karena tanda tidak pernah benar-benar mengatakan suatu kebenaran secara keseluruhan.<sup>5</sup>Ia hanya merupakan representasi dan bagaimana suatu hal dipresentasikan, dan medium yang dipilih untuk melakukan itu bisa sangat berpengaruh pada bagaimana orang menafsirkannya.

Dari sekian banyak model semiotik yang ada, peneliti memilih model semiotik Roland Barthes, karena menurut Roland Barthes semua objek kultural bisa di olah menjadi tekstual. Teks yang dimaksud bukan hanya berkaitan dengan linguistik saja, tetapi semua yang dapat terkodifikasi. Jadi semiotik dapat meneliti berbagai macam teks, seperti berita, film, fiksi, puisi, iklan, fashion dan drama.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Rachmat Kriyantono, *Tekhnik Praktis Riset Komunikasi*, ( Jakarta: Kencana, 2007 ), hlm. 261.

<sup>5</sup>Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, ( Yogyakarta: Jalasutra, 2012 ), hlm. 21.

<sup>6</sup>Drs. Alex Sobur, M.Si, *Analisis Teks Wacana: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis semiotik, dan Analisis Framing*. ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006 ), hlm. 123.

Setelah peneliti mengkaji isi novel menggunakan model semiotik Roland Barthes, peneliti merelevansikannya dengan surat *ar-Ra'd* ayat 11. Karena peneliti mengharapkan agar pembaca lebih memahami dan meyakini bahwa isi di dalam novel tersebut bukan hanya sekedar tulisan yang setelah dibaca akan ditutup, tapi di dalam novel tersebut memberikan pelajaran kepada pembaca agar memperbaiki dirinya menjadi pribadi yang lebih baik.

Dan di dalam surat *ar-Ra'd* ayat 11 sudah dijelaskan bahwa suatu perubahan dimulai dari diri sendiri. Tanpa niat, keinginan serta dorongan dari diri sendiri maka perubahan itu tidak akan terjadi.

## B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

### 1. Pembatasan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah dijabarkan oleh penulis di atas, maka penulis membatasi penelitian pada pesan tanda atau simbol yang mengandung makna perubahan yang ada pada novel “Ketika Mas Gagah Pergi” dan relevansinya dengan surat *ar-Ra'd* ayat 11. Menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes dan membatasi dengan makna denotasi dan konotasi.

### 2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana makna denotasi dan konotasi pada novel Ketika Mas Gagah Pergi karya Helvy Tiana Rosa dilihat dari perspektif semiotika Roland Barthes?

2. Bagaimana isi pesan yang terkandung dalam novel Ketika Mas Gagah Pergi karya Helvy Tiana Rosa?
3. Bagaimana relevansinya antara isi novel dengan surat ar-Ra'd ayat 11?

#### C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah diatas maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui makna denotasi dan konotasi dalam novel Ketika Mas Gagah Pergi karya Helvy Tiana Rosa menurut perspektif semiotika Roland Barthes.
2. Untuk mengetahui isi pesan yang terkandung dalam novel Ketika Mas Gagah Pergi karya Helvy Tiana Rosa.
3. Untuk mengetahui relevansi antara isi novel dan surat ar-Ra'd ayat 11.

#### D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini untuk:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan bidang ilmu komunikasi. Dan dapat di jadikan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

##### 2. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu sebagai bahan informasi dan dokumentasi ilmiah bagi

perkembangan ilmu pengetahuan, serta memberikan pandangan tentang analisis *semiotik* sebagai sebuah metode penelitian dalam analisis isi media.

### 3. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pencerahan bagi para praktisi penulis novel untuk mengetahui bagaimana membuat novel sarat makna sebagai media dakwah Islam. Sedangkan untuk praktisi komunikasi, diharapkan penelitian ini dapat menjadi khazanah keilmuan dan literatur baru untuk mengetahui serta menggali makna yang terkandung dalam sebuah produk media massa, khususnya novel yang menggunakan pisau analisis semiotik.

## E. Kajian Pustaka

**Tabel 1.1**

### **Kajian Pustaka**

<b>No</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Karya</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	“ <i>Analisis Semiotika terhadap Makna Jihad dalam Film Zero Dark Thirty</i> ”	Rulli Chandra Syafrul Alumni Mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu	Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif yakni menggunakan pendekatan semiotic	Hasil penelitian ini membahas tentang Makna Jihad dalam Film Zero Dark Thirty, mencari makna melalui tanda-tanda

		Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta 2014		untuk mempresentasikan Konsep Jihad Islam
2	“ <i>Analisis Semiotika Footage dalam tayangan Adzan Maghrib di TV One</i> ”	Enjang Zaki Khoeruman Alumni Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2015	Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis yaitu kerangka berpikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu dan teori. Peneliti ini menggunakan metode penelitian analisis semiotika model Charles Sanders Pierce	Hasil penelitian ini membahas tentang Footage dalam tayangan Adzan Maghrib di TV One, untuk mengetahui ikon, indeks, dan symbol serta makna yang terkandung dalam tayangan Adzan Maghrib TV One
3	“ <i>Analisis Semiotik Makna Tawakal dalam Film Ummi Aminah</i> ”	Diana Nopiana Alumni Mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah	Skripsi ini menggunakan penelitian yang di gali melalui pendekatan kualitatif jenis deskriptif yaitu bertujuan membuat deskripsi secara	Hasil penelitian ini membahas tentang Makna Tawakal dalam Film Ummi Aminah yang bertujuan untuk mengetahui panandaan makna tawakal



		Jakarta 2014	<p>sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu, sedangkan metode yang digunakan adalah observasi non partisipan yaitu metode yang dimana periset mengamati langsung objek yang diteliti dan tidak memosisikan dirinya sebagai anggota kelompok yang ditelitinya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis semiotik dengan model Roland Barthes</p>	
--	--	--------------	--	--

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini berbeda dari obyek penelitian pada tabel diatas, memang dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Semiotik Roland Barthes tapi obyek penelitian yang akan diteliti adalah sebuah novel yang berjudul “Ketika Mas Gagah Pergi” karya Helvy Tiana Rosa dan juga relevansinya pada surat *ar-Ra'd* ayat 11.

Dalam penelitian ini subyek yang dituju juga berbeda dengan penelitian skripsi terdahulu. karena pembahasan penelitian ini tentang isi novel yang menjelaskan perubahan diri seseorang menjadi lebih baik dengan menganalisis tanda-tanda apa saja yang menunjukkan perubahan pada diri seseorang di dalam novel tersebut dan juga relevansinya pada surat *ar-Ra'd* ayat 11, yang mana tujuan dari penelitian ini adalah memberikan pengetahuan kepada pembaca bahwa isi novel dan surat *ar-Ra'd* ayat 11 itu mempunyai makna atau perintah yang sama.

## F. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun alasannya karena penelitian kualitatif lebih mampu mendekati peneliti dengan objek yang dikaji. Deskriptif kualitatif yaitu suatu metode yang menafsirkan dan menuturkan data yang ada, pandangan sikap yang tampak dan menafsirkan data yang ada. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji teori karena teori yang digunakan tidak dapat ditentukan sebelumnya. Penelitian kualitatif adalah kategori-kategori substansi dari makna-makna, atau lebih tepatnya adalah interpretasi-interpretasi terhadap gejala yang diteliti pada umumnya memang tidak dapat diukur dengan bilangan.<sup>7</sup>

Penelitian kualitatif juga sebagai suatu metode yang memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian dan dengan

---

<sup>7</sup>Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, ( Yogyakarta: LKIS, 2008), hlm. 111.

cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>8</sup>

Hipotesis tidak dirumuskan pada awal penelitian karena tidak bermaksud menguji kebenaran. Dan hasil penelitian tidak dapat diramalkan atau dipastikan sebelumnya karena banyak hal yang tidak terduga akan terungkap sebagai hal-hal yang baru. Penelitian ini penelitian kualitatif, maka tidak dinyatakan dengan angka-angka, karena metode ini bertujuan membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>9</sup>

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Analisis Semiotika. Metode ini merupakan suatu cara atau teknik untuk menganalisis dan menginterpretasikan “teks” sebagai sebuah sistem tanda. Semiotika atau semiologi adalah studi tentang tanda dan cara tanda-tanda itu bekerja. Tanda-tanda adalah perangkat yang dipakai dalam upaya memaknai “makna” yang terkandung di dalamnya. Semiotika mempelajari bagaimana manusia memaknai objek dan mengkonstruksi sistem terstruktur dari tanda.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014 ), hlm. 6.

<sup>9</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian*, ( Bogor: Ghalia Indonesia, 2013 ), hlm. 54.

<sup>10</sup> Tommy Suprpto, *Pengantar Teori Komunikasi*, ( Yogyakarta: Media Pressindo, 2006 ), hlm. 110.

Dalam metode analisis ini lebih mangacu kepada Semiotika signifikansi yang member tekanan pada teori tanda dan pemahamannya dalam suatu konteks tertentu. Dalam semiotika signifikansi tidak mempersoalkan adanya tujuan berkomunikasi, tetapi yang lebih diutamakan adalah segi pemahaman suatu tanda sebagai proses kognisinya pada penerima tanda.<sup>11</sup>

### 3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah novel *Ketika Mas Gagah Pergi* karya Helvy Tiana Rosa dan surat ar-Ra'd ayat 11. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pesan atau nilai yang terkandung di dalam novel dan relevansinya dengan surat ar-Ra'd ayat 11.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi dalam penelitian ini bersifat non partisipan, dimana peneliti tidak ikut mengambil bagian dalam hal atau fenomena yang di observasi. Observasi ini dilakukan dengan mengamati novel *Ketika Mas Gagah Pergi* karya Helvy Tiana Rosa.

#### b. Studi Dokumenter dan Pustaka

Teknik ini merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 112.

Dengan tehnik dokumentasi ini peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi peneliti memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni, dan karya pikir.

Metode dokumentasi adalah sebuah metode yang mengumpulkan dokumen-dokumen ataupun catatan peristiwa yang sudah berlalu<sup>12</sup>, dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Metode dokumentasi berawal dari menghimpun dokumen, memilah-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan, mencatat dan menafsirkannya serta menghubungkan-hubungkannya dengan fenomena lain.<sup>13</sup>

## 5. Sumber Data

Pertama data primer, sumber data yang diperoleh secara langsung berkaitan dengan objek *research*, yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi data yang dicari.<sup>14</sup> Adapun data primer yang dimaksud peneliti adalah berupa kata-kata dalam novel *Ketika Mas Gagah Pergi* dan surat ar-Ra'd ayat 11.

---

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Bandung: Alfabeta, 2011 ), hlm.329.

<sup>13</sup>Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, ( Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997 ), hlm.77.

<sup>14</sup>Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelaja, 2010 ), cet.x, hlm. 91.

Kedua data sekunder, sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer, maksudnya sumber data yang diperoleh lewat pihak lain tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya,<sup>15</sup> yaitu buku, majalah atau yang lainnya yang isinya relevan dan dapat menyempurnakan penelitian. Selanjutnya dari kedua data tersebut akan dikombinasikan untuk mengambil intisarinya sebagai kesimpulan dan penelitian.

#### 6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bersifat kualitatif, maka tidak ada perhitungan secara kuantitatif. Semiotika digunakan untuk menganalisa makna yang ada dari tanda-tanda dan pesan-pesan komunikasi dalam novel *Ketika Mas Gagah Pergi* karya Helvy Tiana Rosa.

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari komunikasi lewat tanda. Semiotika memecah-mecah kandungan teks menjadi beberapa bagian dan menghubungkan mereka dengan wacana-wacana yang lebih luas. Analisis semiotik adalah cara menghubungkan teks tertentu dengan sistem pesan dimana ia beroperasi. Analisis ini mengulas cara-cara beragam unsur teks bekerjasama dan berinteraksi dengan pengetahuan kultural untuk menghasilkan makna.<sup>16</sup>

Langkah-langkah dalam menganalisa data melalui tahap-tahap , yaitu dengan mengelompokkan data yang berupa dialog-dialog

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 100.

<sup>16</sup>Jane Stokes, *How To Do Media and Cultural Studies*, ( Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2006 ), hlm. 77.

menjadi beberapa bagian dan menganalisa makna yang terkandung dalam masing-masing dialog dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Peneliti mengelompokkan tanda-tanda tersebut menjadi dua bagian, kedua sistem yang paling dikenal adalah sistem tataran denotatif dan sistem tataran konotatif . Dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan, namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya.

#### G. Sistematika

Sistematika penulisan skripsi ini merupakan hal yang penting karena memiliki fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang berkaitan dan berurutan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunannya.

Dalam penulisan penelitian ini akan dibagi menjadi 5 bab, yakni:

#### BAB 1 PENDAHULUAN

Meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Penulisan

#### BAB II LANDASAN TEORI

Pengertian Semiotika, Semiotika Komunikasi, Konsep Semiotika Roland Barthes, Ruang Lingkup Novel, Pesan dalam dakwah yaitu Pesan Aqidah, Pesan Akhlak, Pesan Syari'ah, Asbabun Nuzul surat ar-Ra'd ayat 11.

**BAB III            GAMBARAN UMUM**

Biografi Helvy Tiana Rosa, Karya-karya Helvy Tiana Rosa, Sinopsis Novel Ketika Mas Gagah Pergi, Tafsiran surat Ar-Ra'd ayat 11

**BAB IV            ANALISIS**

Analisis makna denotasi dan konotasi pada novel, Analisis isi pesan yang terkandung dalam novel dan relevansinya antara isi novel dengan surat Ar-Ra'd ayat 11

**BAB V            PENUTUP**

Meliputi Kesimpulan dan Saran